

PENGARUH PIJAT OKSITOSIN TERHADAP KELANCARAN ASI PADA IBU POST PARTUM NORMAL DI RSUD TARAKAN JAKARTA

Ety Nurhayati, Putrianingsih
Nursing Departemen, Faculty of Health Esa Unggul University
Jalan Arjuna Utara Nomor 9, Kebon Jeruk, Jakarta Barat - 11510
ety.nurhayati@esaunggul.ac.id

Abstract

Background: Mother's milk (ASI) is the most appropriate nutrient for newborns to a minimum of 6 months old babies, not all breastfeeding mothers directly remove breast milk because the release of breast milk is a complex interaction that affects the hormone oxytocin. Oxytocin massage is one solution to overcome the inability of breast milk production. The authorized capital of quality human formation starts from the baby in the womb accompanied by the provision of breast milk (ASI) from an early age, especially exclusive breastfeeding. The method used was pre-experiment with one group pre-post test design approach. The sample size was 38 respondents, consisting of groups of normal post partum mothers who were treated before and after who were taken by accidental sampling technique. The results of the independent T-test obtained the value of oxytocin massage in the group before and after p -value < 0.05 (0,000). Conclusions were obtained that there was a significant effect between oxytocin massage giving to the smoothness of breast milk in post partum mothers in the pre and post groups on the smoothness of breast milk in normal post partum mothers.

Keywords: *Oxytocin massage, ASI, postpartum mothers are spontan*

Abstrak

Air susu ibu(ASI)merupakan nutrisi yang paling tepat untuk bayi baru lahir sampai minimal bayi berusia 6 bulan, tidak semua ibu menyusui langsung mengeluarkan ASI karena pengeluaran ASI merupakan suatu interaksi yang kompleks yang berpengaruh terhadap hormon oksitosin. Pijat oksitosin merupakan salah satu solusi untuk mengatasi ketidaklancaran produksi ASI. Modal dasar pembentukan manusia berkualitas dimulai sejak bayi dalam kandungan disertai dengan pemberian Air Susu Ibu (ASI) sejak usiadini, terutama pemberian ASI eksklusif. Metode yang digunakan pra eksperimen dengan pendekatan one group pre-post test design. Besar sampel 38 responden, terdiri dari kelompok ibu post partum spontan yang diberikan perlakuan sebelum dan sesudah yang di ambil dengan teknik aksidental sampling. Hasil uji T-test independen didapatkan nilai pijat oksitosin pada kelompok sebelum dan sesudah p -value $< 0,05$ (0,000). Simpulan diperoleh ada pengaruh signifikan antara pemberian pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum pada kelompok pre dan post terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum spontan. Bagi ibu menyusui : Ibu yang ASInya tidak lancar diharapkan mendapatkan informasi tentang pentingnya cara pijat oksiton dan ASI eksklusif bagi bayi dan ibu

Kata kunci: Pijat oksitosin, ASI, ibu post partum spontan

Pendahuluan

ASI adalah makanan terbaik dan alamiah untuk bayi. Menyusui merupakan suatu proses alamiah, namun sering ibu-ibu tidak berhasil menyusui atau menghentikan menyusui lebih dini sebelum usia enam bulan (Fahriani, Rohsiswatmo, & Hendarto, 2014).

Pemerintah juga telah menetapkan Peraturan Pemerintah No 33 Tahun 2012 Tentang Pemberian Asi Eksklusif, Peraturan Pemerintah tersebut menyatakan bahwa setiap bayi harus mendapatkan asi eksklusif, yaitu ASI yang diberikan kepada bayi sejak dilahirkan selama 6 (enam) bulan, tanpa menambahkan dan/atau mengganti dengan makanan atau minuman lain (Yusari asih, 2017).

Di Indonesia sendiri hampir 9 dari 10 ibu pernah memberikan ASI, namun penelitian IDAI, menemukan hanya 49,8% yang memberikan ASI secara eksklusif selama 6 bulan sesuai rekomendasi WHO.

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif ini dapat berdampak pada kualitas hidup generasi penerus bangsa dan juga pada perekonomian nasional (Hidayati, Baequny, Studi, Poltekkes, & Semarang, 2011)

Dalam penelitian Yusari asih (2017) disebutkan kendala dalam pemberian ASI secara dini yaitu dikarenakan produksi dan ejeksi ASI lebih sedikit pada hari pertama setelah melahirkan, Ibu yang tidak menyusui bayinya pada hari pertama menyusui disebabkan oleh kecemasan, ketakutan ibu

akan kurangnya produksi ASI dan kurangnya pengetahuan ibu tentang proses menyusui.

Penelitian yang dilakukan oleh Lilin Turlina, Rindy Wijayanti, (2015). di Surakarta tentang pengaruh pijat oksitoksin pada ibu postpartum terhadap produksi ASI didapatkan hasil bahwa ada peningkatan produksi ASI pada kelompok intervensi yang dilaksanakan dengan hasil Pvalue 0,0005

Berdasarkan Survey Demografi dan Kesehatan Indonesia (SDKI) tahun 2013, AKI sebesar 359 per 100.000 kelahiran hidup angka ini cukup tinggi di bandingkan Negara–negara tetangga di kawasan ASEAN. Sedangkan Angka Kematian bayi (AKB) Dan Angka Kematian Balita (AKABA), perhatian terhadap penurunan angka kematian neonatal (0 – 28 hari) menjadi penting karena kematian neonatal memberi kontribusi terhadap 59% kematian bayi . Hasil Survey Lembaga Demografi dan kesehatan indonesia (SDKI) 2013 pemberian ASI Eksklusif meningkat menjadi 42% dibandingkan tahun 2012 sebanyak 32%(Di et al., 2010)

Faktor yang dapat mempengaruhi kelancaran produksi dan pengeluaran ASI yaitu perawatan payudara, frekuensi menyusui, paritas, stres, penyakit atau kesehatan ibu, konsumsi rokok atau alkohol, sebaiknya dilakukan segera pil kontrasepsi, asupan nutrisi. Perawatan payudara setelah persalinan (1-2) hari, dan harus dilakukan ibu secara rutin, dengan pemberian rangsangan pada otot-otot payudara akan membantu merangsang hormon prolaktin untuk membantu produksi air susu ibu (Fahriani et al., 2014).

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan diatas, maka peneliti bermaksud mengadakan penelitian mengenai, Pengaruh pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum normal di RSUD Tarakan, jalan Kyai Caringin No.7, Jakarta Pusat

Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan di RSUD Tarakan. Metode penelitian menggunakan *PreExperimental* dengan bentuk desain *pretest posttest group design* (Kelana, 2011). Sampel penelitian adalah ibu yang berumur < 20 atau > 35 tahun, > 20 atau < 35 tahun dengan besar sampel 38 responden terdiri dari kelompok sebelum diberikan tindakan dan sesudah tindakan.

Hasil dan Pembahasan

Karakteristik Ibu Post Partum

Penelitian dilakukan pada bulan febuari 2019. Responden penelitian ini memiliki masalah kelancaran ASI. Diketahui bahwa responden berusia dan > 20 atau < 35 tahun. Dimana jumlah responden 38 orang (60,5%). Hal tersebut mengungkapkan bahwa mayoritas ibu yang menjadi responden

sebagian besar memiliki usia > 20 atau 35 tahun (Depkes RI, 2013).

Tabel 1

Distribusi frekuensi responden menurut usia ibu dan bapak responden pasien post partum di RSUD Tarakan

Usia Responden	Mean	Std. Deviasi
Usia Ibu	26.7632	6.31786
Usia Bapak	30.2632	5.57351
N		38

Sumber : data primer

Dari tabel 1 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana usia ibu di RSUD Tarakan didapatkan nilai rata-rata 26,7632 dengan standar deviasi 6,31786 dan usia bapak dengan nilai rata-rata 30,2632 dengan standar deviasi 5,57351.

Tabel 2

Distribusi frekuensi responden menurut paritas responden pasien post partum di RSUD Tarakan

Paritas Responden	Jumlah	Prosentase
Rendah	16	42.1
Tinggi	22	57.9
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 4.2 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana paritas responden di RSUD Tarakan sebagian besar memiliki paritas tinggi sebanyak 57,9%.

Tabel 3

Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan ibu responden post partum di RSUD Tarakan

Pendidikan Ibu Responden	Jumlah	Prosentase
SD-SMP	12	31.6
SMA-PT	26	68.4
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 3 diperoleh data bahwa dari 38responden nifas post partum dimana pendidikan ibu responden di RSUD Tarakan sebagian besar memiliki pendidikan SMA-PT sebanyak 68,4%.

Tabel 4

Distribusi frekuensi responden menurut pendidikan bapak responden post partum di RSUD Tarakan

Pendidikan Bpak Responden	Jumlah	Prosentase
SD-SMP	8	21.1
SMA-PT	30	78.9
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 4.4 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana pendidikan bapak responden di RSUD Tarakan sebagian besar memiliki pendidikan SMA-PT sebanyak 78,9%.

Tabel 5
Distribusi frekuensi responden menurut keadaan payudara bengkak pre tindakan post partum di RSUD Tarakan

Keadaan Payudara Bengkak Pre	Jumlah	Prosentase
Tidak	24	63.2
Ya	14	36.8
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 5 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana keadaan payudara bengkak post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar payudara tidak bengkak sebanyak 63,2%.

Tabel 6
Distribusi frekuensi keadaan ASI merembes pre tindakan post partum di RSUD Tarakan

Keadaan ASI Merembes Pre	Jumlah	Prosentase
Tidak	27	71.1
Ya	11	28.9
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 6 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana keadaan ASI merembes post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar ASI tidak merembes sebanyak 71,1%.

Tabel 7
Distribusi frekuensi bayi menyusu 6-8x sehari pre tindakan post partum di RSUD Tarakan

Frekuensi Menyusu 6-8x	Jumlah	Prosentase
Tidak	26	68.4
Ya	12	31.6
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 7 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana frekuensi bayi menyusu 6-8x sehari post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar frekuensi bayi menyusu tidak 6-8 kali sebanyak 68,4%.

Tabel 8
Distribusi frekuensi bayi BAK 6-8x sehari pre tindakan post partum di RSUD Tarakan

Frekuensi BAK 6-8x	Jumlah	Prosentase
Tidak	25	65.8
Ya	13	34.2
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 8 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana frekuensi bayi BAK 6-8x sehari post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar frekuensi bayi BAK tidak 6-8 kali sebanyak 65,8%.

Tabel 9
Distribusi frekuensi keluar mekonium pre tindakan post partum di RSUD Tarakan

Keluar Mekonium Pre	Jumlah	Persentase
Tidak	26	68.4
Ya	12	31.6
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 9 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana keluar mekonium post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar tidak keluar mekonium sebanyak 68,4%.

Tabel 10
Distribusi frekuensi responden menurut keadaan payudara bengkak post tindakan post partum di RSUD Tarakan

Keadaan Payudara Bengkak Pre	Jumlah	Prosentase
Tidak	7	18.4
Ya	31	81.6
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 10 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana keadaan payudara bengkak post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar payudara bengkak sebanyak 81,6%.

Tabel 11
Distribusi frekuensi keadaan ASI merembes post tindakan post partum di RSUD Tarakan

Keadaan Asi Merembes Post	Jumlah	Prosentase
Tidak	9	23.7
Ya	29	76.3
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 11 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana keadaan ASI merembes post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar ASI merembes sebanyak 76,3%.

Tabel 12

Distribusi frekuensi bayi menyusui 6-8x sehari post tindakan post partum di RSUD Tarakan

Frekuensi Menyusui 6-8x	Jumlah	Prosentase
Tidak	10	26.3
Ya	28	73.7
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 12 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post partum dimana frekuensi bayi menyusui 6-8x sehari post tindakan post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar frekuensi bayi menyusui 6-8 kali sebanyak 73,3%.

Tabel 13

Distribusi frekuensi bayi BAK 6-8x sehari post tindakan post partum di RSUD Tarakan

Frekuensi BAK 6-8X	Jumlah	Prosentase
Tidak	10	26.3
Ya	28	73.7
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 13 diperoleh data bahwa dari 38 responden nifas post tindakan post partum dimana frekuensi bayi BAK 6-8x sehari post tindakan post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar frekuensi bayi BAK post tindakan sebanyak 73,7%.

Tabel 14

Distribusi frekuensi keluar mekonium post tindakan post partum di RSUD Tarakan

Keluar Mekonium	Jumlah	Prosentase
Tidak	10	26.3
Ya	28	73.7
Total	38	100.0

Sumber : data primer

Dari tabel 14 diperoleh data bahwa dari 38 responden post tindakan post nifas post partum dimana keluar mekonium post partum responden di RSUD Tarakan sebagian besar keluar mekonium sebanyak 73,7%.

Kesimpulan

Terdapat pengaruh pre dan post melakukan pijat oksitosin terhadap kelancaran ASI pada ibu post partum normal di RSUD Tarakan Jakarta.

Ibu yang asinya yang lancar diharapkan diharapkan mendapatkan informasi tentang pentingnya ASI eksklusif bagi bayi dan ibu

Hasil penelitian ini bias digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk mengembangkan penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pijat oksitosin terhadap kelancaran produksi ASI yaitu :

- Pengaruh pijat oksitosin terhadap keberhasilan ibu memberikan ASI eksklusif.
- Melakukan pendampingan pada responden
- Kuesoner yang baku

Daftar Pustaka

- Arini. (2012). *Mengapa Seorang ibu harus menyusui?*. Yogyakarta: flashbooks.
- Di, P., Wilayah, B. P. M., & Klaten, K. (2010). *Pengaruh Pijat Oksitosin Terhadap Produksi Asi Ibu Postpartum Di Bpm Wilayah Kabupaten Klaten Emy Suryani, Kh Endah Widhi Astuti*, 123–128.
- Eksperimental, Q. (2013). *Perbedaan efektifitas*, 100–108.
- Fahriani, R., Rohsiswatmo, R., & Hendarto, A. (2014). *Faktor yang Memengaruhi Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi Cukup Bulan yang Dilakukan Inisiasi Menyusu Dini (IMD)*, 15(6).
- Gizi, J. D., Knowledge, R., Status, N., Taboo, F., Breast, W., Production, M., ... Korespondensi, P. (2018). *Original Article Hubungan Pengetahuan, Status Gizi, Pola Makan, Pantangan*, 1(1), 1–9.
- Gresik, K. P. (2014). *No Title*, 02(Xviii), 121–125.
- Hidayati, S., Baequny, A., Studi, P., Poltekkes, K., & Semarang, K. (2011). *Di Kota Pekalongan*, 69–74.
- Nilakesuma, A., Jurnalis, Y. D., & Rusjdi, S. R. (n.d.). *g Artikel Penelitian Hubungan Status Gizi Bayi dengan Pemberian ASI Eksklusif , Tingkat Pendidikan Ibu dan Status Ekonomi Keluarga di Wilayah Kerja Puskesmas Padang Pasir*, 4(1), 37–44.

- Notoatmodjo. (2013). *Metodelogi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta
- Payudara, P., & Asi, K. (2016). *Hubungan perilaku perawatan payudara dengan kelancaran asi pada ibu menyusui di desa puguh kecamatan pegandon kabupaten kendal*, 6(1).
- Lilin Turlina, Rindy Wijayanti. (2015). *Pengaruh Pemberian Serbuk Daun Pepaya Terhadap Kelancaran Asi Pada Ibu Nifas di BPM ny. Hanik Dasiyem, Amd.Keb di Kedungpring Kabupaten Lamongan*, 07(01).
- Putri, N. T. T., & Sumiyati. (2015). *Mengatasi Masalah Pengeluaran ASI Ibu Post Partum dengan Pemijatan Oksitosin*. *Keperawatan Soedirman*, 10(3), 149–156. Retrieved from <http://jks.fikes.unsoed.ac.id/index.php/jks/article/view/623/377>
- Santy, F. N., Keperawatan, A., Bhakti, P., & Lampung, B. (2018). *Analisis Praktek Keperawatan Maternitas Dengan*, VI(1).
- Sesarea, S., Ke, H., Albertina, M., Melly, H., & Shoufiah, R. (2015). *Produksi Asi Pada Ibu Post Partum*, III(9), 452–458.
- Studi, P., Keperawatan, I., Perintis, S., & Bakti, K. (2016). *Jurnal Ipteks Terapan Research of Applied Science and Education* V9.i4 (282-293), 4, 283–293.
- Syamsinar, S., Dode, S., & Ferrial, E. W. (n.d.). *Pengeluaran Asi Pada Ibu Post Partum Di Ruang Nifas Rumah Sakit TK. II PELAMONIA MAKASSAR*, 135–144.
- Titisari, I. (2016). *Perbandingan Efektifitas Kombinasi Teknik Marmet dan Pijak Oksitosin dengan Breast Care Terhadap Produksi ASI pada Ibu Post Partum*. *Jurnal Ilmu Kesehatan*, 5(1), 87–95.
- Vidayanti, V., & Wahyuningsih, M. (2017). *PASCA BEDAH SESAR*, 4(April), 154–162.
- Purwanto. (2010). *Dasar-Dasar Komunikasi Dalam Keperawatan* Edisi Kedua, Jakarta: CV. Seto Karya.
- Robber. (2015). *“Depresi dan Kecemasan Pada Pasien Rawat Jalan Lanjut Usia Dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronik Akut Di Naderland Belanda* <http://www.jurnalinternasionaldiakses.pada.tanggal.23Oktober.2017>.
- Stuart, Gail W. (2010). *Buku Saku Keperawatan Jiwa* Edisi 5 EGC, Jakarta.
- Sugiyono. (2011). *Statistika untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Swarjana, I Ketut. (2015). *Metodelogi Penelitian Kesehatan (edisi revisi)*. Yogyakarta: Andi.
- United Nation. (2015). *“Proyeksi data lanjut usia* [http://www.united nation 2015diakses.pada.tanggal.03Oktober.2017](http://www.unitednation2015diakses.pada.tanggal.03Oktober.2017)
- Wartonah, Tarwoto. (2010). *Kebutuhan Dasar manusia dan Proses Keperawatan*. Jakarta. Salemba Medika.
- Yanta Mahreza. (2013). *“Lanjut usia yang tinggal di panti werda di jakarta timur* [http://www.jurnal nasional.go.id](http://www.jurnalnasional.go.id) diakses pada tanggal 11 Oktober 2017.
- Zuzana. (2016). *Penurunan depresi pada lansia harga diri rendah melalui terapi aktifitas kelompok* [http://www.jurnal nasional diakses.pada.tanggal.18Oktober.2017](http://www.jurnalnasionaldiakses.pada.tanggal.18Oktober.2017).